

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh sebagai sebuah proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Djojohadikusumo dalam Badrudin, 2012).

Implikasi Dari Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Terdapat tiga implikasi dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah, yaitu :

- a. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional (vertical dan horizontal) di mana daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut.
- b. Kebijakan perencanaan yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah, begitu juga sebaliknya kebijakan perencanaan yang baik bagi daerah belum tentu baik secara nasional.
- c. Perangkat instansi yang tersedia untuk pembangunan daerah yaitu administrasi, proses pengambilan keputusan, otoritas biasanya berbeda pada setiap daerahnya dengan yang tersedia pada tingkat pusat. Selain itu, keputusan pengambilan kebijakan sangat berbeda pada tingkat tersebut

Hambatan Dalam Pembangunan Ekonomi

Hambatan Dalam Pembangunan Ekonomi

- a. Kemiskinan Dalam Lingkaran Setan
Lingkaran setan kemiskinan mengandung arti deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain beraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap dalam keadaan melarat.
- b. Tingkat Modal Yang Relatif rendah
Kelangkaan modal bersumber dari lingkaran setan yang telah disebutkan. Rendahnya tingkat pendapatan seseorang mengakibatkan pendapatan hanya dapat memenuhi kebutuhan primer berupa sandang pangan dan papan. Sehingga tidak tersisa atau rendahnya tabungan. Tabungan yang rendah

berarti tingkat investasi juga rendah, dan sulit untuk melakukan usaha atau inovasi akibat terbatasnya modal.

c. Dampak Kekuatan Internasional

Pada negara yang rendah tingkat tabungan dan investasinya, maka solusi untuk mendorong perekonomian negara adalah dengan cara membuka penanaman modal asing untuk menanamkan modalnya ke negara tersebut. Hal ini tentu memiliki dampak yang baik dan buruk. Ketika modal asing dapat dikendalikan dan dimanfaatkan secara maksimal, maka akan mendorong perbaikan ekonomi. Namun seringkali, hal ini akan menimbulkan dominasi oleh pihak luar dan keuntungan yang diperoleh akan lebih banyak mengalir ke pihak luar.

d. Hambatan Sosio-Budaya

Pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan kekayaan manusiawi, sikap sosial, kondisi politik, dan latar belakang sejarah. Dalam kehidupan, masyarakat erat kaitannya dengan adat istiadat yang melekat dan turun-temurun. Meskipun mungkin kemajuan dan dunia semakin modern, akan tetapi kepercayaan masyarakat akan budaya dan adat akan menjadi hambatan bagi kemajuan apalagi jika suatu ilmu pengetahuan baru bertentangan dengan adat yang ada, maka akan sulit bagi kemajuan untuk mengubah keyakinan yang sudah turun temurun tersebut.

Indikator Pembangunan Ekonomi

Tolak ukur dalam suatu pembangunan ekonomi berdasarkan beberapa indicator yang harus terpenuhi agar dapat digunakan sebagai gambaran bahwa negara tersebut sedang melalui proses pembangunan ekonomi. Indicator tersebut mencakup indicator ekonomi dan social.

- a. Indicator ekonomi yaitu meliputi laju pertumbuhan ekonomisebagai proses adanya kenaikan output perkapita dalam kurun waktu yang lama serta adanya peningkatan Produk Nasional Bruto perkapita.
- b. Indicator social yaitu meliputi indeks dari pembangunan Sumber Daya Manusia dan indeks mutu hidup

2.2 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor di wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi atas kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (tarigan, 2014)

Dalam teori basis ekspor Richardson, mulanya hanya memasukkan ekspor murni kedalam pengertian ekspor, namun kemudian makna ekspor di eksplorasi menjadi sebuah defenisi yang lebih luas yakni ekspor tidak hanya bermakna barang dan jasa yang dijual untuk keperluan luar negeri atau luar daerah, tetapi juga termasuk didalamnya barang dan jasa yang dibeli oleh orang luar daerah meskipun transaksinya sendiri dilakukan di daerah tersebut, kegiatan lokal yang melayani pariwisata juga merupakan pekerjaan basis karena mendatangkan uang dari luar daerah, begitupun dengan kegiatan lokal di perkotaan seperti restoran, bengkel, usaha grosir, dan swalayan yang melayani orang dari luar daerah juga merupakan pekerjaan basis, asrama militer juga biasanya dikategorikan sebagai pekerjaan basis karena biasanya dibiayai oleh pemerintah pusat. Dalam artian kegiatan yang hasilnya dijual keluar daerah adalah kegiatan basis sedangkan kegiatan nonbasis adalah kegiatan yang melayani kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri, baik pembeli atau sumber uangnya berasal dari daerah itu sendiri. Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. (Lincoln Arsyad, 2010)

1. Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo seorang tokoh aliran klasik menyatakan bahwa nilai penukaran ada jikalau barang tersebut memiliki nilai kegunaan dengan demikian suatu barang dapat ditukarkan bilamana barang tersebut dapat digunakan. Seseorang akan membuat suatu barang, karena barang itu memiliki nilai guna yang dibutuhkan oleh orang. Teori perdagangan internasional diketengahkan oleh David Ricardo yang mulai dengan anggapan bahwa lalu lintas pertukaran internasional hanya berlaku antara dua negara yang diantara mereka tidak ada tembok pabean, serta kedua negara tersebut hanya beredar uang emas. Riccardo memang memanfaatkan hukum pemasaran bersama-sama dengan teori kuantitas uang untuk mengembangkan teori perdagangan internasional. Walaupun suatu negara memiliki keunggulan absolute, akan tetapi apabila dilakukan perdagangan tetap akan menguntungkan bagi kedua negara yang melakukan perdagangan.

2. Teori Keunggulan Kompetitif

Menurut porter dalam persaingan global saat ini, suatu bangsa atau negara yang memiliki *competitive advantage of nations* dapat bersaing dengan pasar internasional bila memiliki empat faktor penentu dan dua faktor pendukung. Empat faktor utama yang menentukan daya saing suatu komoditi adalah kondisi faktor (*factor condition*), kondisi permintaan (*demand condition*), industri terkait, dan industri pendukung yang kompetitif

(*related and supporting industry*), serta kondisi struktur, persaingan dan strategi industri (*firm strategy, structure, and rivalry*). Ada dua faktor yang mempengaruhi interaksi antara keempat faktor tersebut yaitu faktor kesempatan (*chance event*) dan faktor pemerintah (*government*). Secara bersama-sama faktor-faktor ini membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan daya saing yang disebut Porter's Diamond Theory (Zulkifli, Zulkifli, 2017)

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

mbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu (Putong, 2013).

Faktor-Faktor Yang Akan Menimbulkan Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2011) mengemukakan faktor-faktor yang akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi:

- a. Peranan Sistem Pasar Bebas, sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Oleh sebab itu, pemerintah tidak perlu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa. Fungsi pemerintah perlu dibatasi pada penyediaan fasilitas-fasilitas yang menggalakkan perkembangan kegiatan pihak swasta, infrastruktur, pengembangan pendidikan dan kinerja pemerintah yang efisien sebagai langkah-langkah yang akan membantu pihak swasta.
- b. Perluasan Pasar, perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan produksi dengan tujuan untuk menjual produknya kepada masyarakat dan mencari untung. Semakin luas pasaran barang dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. Pasar luar negeri penting juga diperhatikan dalam rangka mengembangkan kegiatan di dalam negeri.
- c. Spesialisasi dan Kemajuan Teknologi, perluasan pasar dan perluasan kegiatan ekonomi yang digalakkan akan memungkinkan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan peningkatan produktivitas. Kenaikan produktivitas akan menaikkan pendapatan pekerja dan kenaikan ini akan memperluas pasaran. Keadaan ini akan mengembangkan spesialisasi, sehingga siklus ini mengakibatkan perekonomian terus berkembang

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yakni faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi. Menurut Sukirno (2011:332) Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

b. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanla manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswasrawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi).

c. Akumulasi Modal

Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalm bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja. Pembentukan modal ini pula yang membawa kearah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa kearah penghematan

dalam produksi skala luas dan juga membawa kearah penggalian sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuab ekonomi.

d. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian kerah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya

Tahap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Walt Whitman Rostow dalam (Sukirno, 2011) proses pembangunan ekonomi suatu negara dapat dibedakan menjadi lima tahap dan setiap setiap negara di dunia dapat digolongkan ke dalam salah satu dari lima tahap pertumbuhan ekonomi yang dijelaskannya. Kelima tahap pertumbuhan itu adalah :

a. Tahap Perekonomian Tradisional

Perekonomian pada masyarakat tradisional cenderung bersifat subsistem. Pemanfaatan teknologi pada sistem produksi semacam ini masih sangat terbatas. Dalam perekonomian semacam ini sektor pertanian memegang peranan penting. Masih rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi menyebabkan barang-barang yang diproduksi sebagian besar adalah komoditas pertanian dan bahan mentah lainnya. Struktur kemasyarakatan dalam sistem masyarakat seperti ini sifatnya berjenjang. Kemampuan penguasaan sumber daya yang ada sangat dipengaruhi oleh hubungan darah dalam keluarga.

b. Tahap Prasyarat Untuk Lepas Landas

Tahap kedua dari proses pertumbuhan Rostow ini pada dasarnya merupakan proses transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Sektor industri mulai berkembang di samping sektor pertanian yang masih memegang peranan penting dalam perekonomian. Tahap kedua ini merupakan tahap yang menentukan bagi persiapan menuju tahap-tahap pembangunan berikutnya, yaitu tahap tinggal landas. Sebagai tahapan yang berfungsi mempersiapkan dan memenuhi prasyarat pertumbuhan swadaya,

diperlukan adanya semangat baru dari masyarakat. Tahap ini merupakan tonggak dimulainya industrialisasi, dimana industrialisasi ini dapat dipertahankan jika dipenuhi prasyarat sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan investasi di sektor infrastruktur/prasarana terutama prasarana transportasi.
- 2) Terjadi revolusi teknologi di bidang pertanian untuk memenuhi peningkatan permintaan penduduk kota yang semakin besar.
- 3) Perluasan impor, termasuk impor modal, dimana impor ini dibiayai oleh produksi yang efisien dan pemasaran sumber daya alam untuk ekspor.

c. Tahap Lepas Landas

Lepas landas merupakan tahap yang menentukan dalam keseluruhan proses pembangunan bagi kehidupan masyarakat. Pengalaman negaranegara Eropa menunjukkan bahwa pada tahap ini akan terjadi suatu revolusi industri yang berhubungan erat dengan revolusi metode produksi. Dalam kaitannya dengan ini, tinggal landas didefinisikan sebagai tiga kondisi yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kenaikan laju investasi produktif antara 5-10 persen dari pendapatan nasional.
- 2) Perkembangan salah satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan laju pertumbuhan tinggi.
- 3) Hadirnya secara cepat kerangka politik, sosial, dan institusional yang menimbulkan hasrat ekspansi di sektor modern serta dampak eksternalnya, akan memberikan daya dorong pada pertumbuhan ekonomi.

d. Tahap Gerakan Ke Arah Kedewasaan

Tahap ini ditandai dengan penerapan secara efektif teknologi modern terhadap sumber daya yang dimiliki. Tahapan ini merupakan tahapan jangka panjang di mana produksi dilakukan secara swadaya. Tahapan ini juga ditandai dengan munculnya beberapa sektor penting yang baru. Pada saat negara berada pada tahap kedewasaan teknologi, terdapat tiga perubahan penting yang terjadi, yaitu:

- 1) Tenaga kerja berubah dari tidak terdidik menjadi terdidik;
- 2) Perubahan watak pengusaha dari pekerja keras dan kasar berubah menjadi manajer efisien yang halus dan sopan;
- 3) Masyarakat jenuh terhadap industrialisasi dan menginginkan perubahan yang lebih jauh.

e. Tahap Massa Konsumsi Tinggi

Tahap konsumsi massa tinggi merupakan akhir dari tahapan pembangunan yang dikemukakan oleh Rostow. Pada tahap ini akan ditandai dengan terjadinya migrasi besar-besaran dari masyarakat pusat perkotaan ke pinggiran kota, akibat pembangunan pusat kota sebagai sentral bagi tempat bekerja. Penggunaan alat transportasi pribadi maupun yang bersifat transportasi umum seperti halnya kereta api merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan. Pada fase ini terjadi perubahan orientasi dari pendekatan penawaran (*supply side*) menuju pendekatan permintaan (*demand side*) dalam sistem produksi yang dianut. Sementara itu terjadi pula pergeseran perilaku ekonomi yang semula lebih banyak menitikberatkan pada sisi produksi, kini beralih ke sisi konsumsi. Orang mulai berpikir bahwa kesejahteraan bukanlah permasalahan sebanyak mungkin individu, namun lebih dari itu mereka memandang kesejahteraan dalam cakupan yang lebih luas, yaitu kesejahteraan masyarakat bersama dalam arti luas

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011: 335), ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonom antara lain sebagai berikut:

1) Teori Sollow Swan

Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori Neo Klasik adalah Robert Sollow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

2) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady growth*). Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Perekonomian dalam pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.

- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (marginal propensity to save = MPS) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (capital output ratio = COR) dan rasio antara penambahan modal-output (incremental capital-output ratio = ICOR)

3) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter dikemukakan pada tahun 1934 dan diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Selanjutnya Schumpeter menggambarkan teorinya tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya *Business Cycle*. Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah proses inovasi yang dilakukan oleh inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*). Dia juga mengemukakan bahwa ada lima macam kegiatan yang dimasukkan sebagai inovasi yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan produk baru.
- b. Memperkenalkan cara berproduksi baru.
- c. Adanya perubahan organisasi industri menuju efisiensi.
- d. Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru.
- e. Pembukaan pasar-pasar baru

4) Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

5) Teori Keynes Jhon

Maynard Keynes, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan kepada teori makro ekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* dan diterbitkan pada tahun 1936. Dalam bukunya Keynes berpendapat pengeluaran agregat, yaitu perbelanjaan masyarakat ke atas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara. Selain menerangkan faktor yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian negara dan keadaan

yang menciptakan berbagai masalah, analisis makroekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Tolak Ukur Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis finansial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian

dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

d. **Tingkat dan Penyebaran Kemudahan**

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya)

e. **Produk Domestik Regional Bruto**

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator makro ekonomi yang paling penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonom

Produk domestik bruto (PDB) adalah total produksi (output) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto merupakan konsep dalam perhitungan pendapatan nasional (Sukirno, 2015). Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik (2013) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit produksi baik berupa barang dan jasa dalam suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga setiap tahunnya, digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi yang ada. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar acuan yang ada, digunakan untuk melihat pola pertumbuhan dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik, 2013)

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu:

- a. Menurut pendekatan pengeluaran $Y = C + I + G (X - M)$,
Pendapatan nasional yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran berbagai golongan pembeli dalam masyarakat. PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu :
 - 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C) dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
 - 2) Konsumsi Pemerintah (G).
 - 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto (I).
 - 4) Perubahan stok.
 - 5) Ekspor netto (X - M).
- b. Menurut pendekatan produksi
Menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara yaitu bahan baku/penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.
- c. Menurut pendekatan pendapatan
PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan

Komponen PDBR Berdasarkan Penggunaan

Sementara itu, PDRB berdasarkan penggunaan dikelompokkan dalam 7 komponen yaitu:

- a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama periode tertentu (triwulan dan atau setahun).
- b. Mencakup kegiatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh lembaga nirlaba yang konsentrasi konsumennya adalah rumah tangga, seperti yayasan dan lainnya
- c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.
- d. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam daerah dan barang modal

bekas atau baru dari luar daerah. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang.

- e. Perubahan Inventori. Perubahan stok dihitung dari PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
- f. Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board* (fob).
- g. Impor Barang dan Jasa. Impor barang dinilai menurut *cost insurance freight* (cif)

Manfaat Produk Domestik Regional Bruto

Manfaat yang didapat atau diperoleh yaitu:

- a. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku/nominal
Mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah/ provinsi. Nilai Produk Domestik Regional Bruto yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula. Mengetahui pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah/provinsi.
Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan
Mengetahui laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/ setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun. Mengetahui laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri, perdagangan antar pulau antar provinsi

2.5 Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya sekarang ini mempunyai peran yang besar terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena memiliki keunggulan-keunggulan. Faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor ekonomi unggulan tersebut terhadap perekonomian di daerah (Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., & Lopian, 2018). Sambodo dalam Gufron (2008) dalam Irawaty Masloman (2019) mengatakan sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah. Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa

besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. (Sambodo dalam Irawaty Masloman (2019).

Kriteria Sektor Unggulan

Kriteria sektor unggulan menurut hasil penelitian Sambodo (2002) dalam Irawaty Masloman (2019) sebagai berikut:

- a. sektor tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi
- b. Kedua : sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar
- c. Ketiga : sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang
- d. Keempat : sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi

Keterkaitan Sektor Unggulan Dengan Perekonomian Daerah

Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Sambodo dalam Sambuari, 2015)

Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Disamping analisis pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dapat pula digunakan untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang. Keterkaitan antara sektor unggulan dengan perekonomian yakni sektor unggulan

merupakan faktor anugrah dimana sektor unggulan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dimana keunggulan tersebut sebagai syarat suatu komoditas untuk dapat bersaing pada pasar, apabila suatu komoditas mampu bersaing didalam pasar maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuat perekonomian suatu daerah menuju ke arah yang lebih baik (Yulianita, Anna, 2010)

Metode Location Quotient (LQ)

Metode ini membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di suatu wilayah dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar seperti membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu suatu kabupaten/kota dengan provinsi atau membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu suatu provinsi dengan nasional. Rumusnya adalah:

$$LQ = \frac{E_{ij} / E_j}{E_{in} / E_n}$$

Keterangan:

LQ : Indeks Location Quotient

E_{ij} : Nilai tambah sektor Kabupaten Bangkalan

E_j : PDRB Kabupaten Bangkalan

E_{in} : Nilai tambah sektor di Jawa Timur

E_n : PDRB di Jawa Timur

Kriteria nilai perhitungan LQ adalah:

- a. $LQ > 1$, mempunyai arti bahwa bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Produk yang dihasilkan tidak hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja, tetapi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain.
- b. $LQ = 1$, mempunyai arti bahwa bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, karena produk yang dihasilkan hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja.
- c. $LQ < 1$, mempunyai arti bahwa bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, karena produk yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan ekonomi daerah. Tujuan analisis ini adalah menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 (tiga) bidang yang berhubungan dengan satu sama lain (Arsyad, 2010:37) meliputi:

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektoral yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- b. Pergeseran *proporsional* merupakan perbedaan antara pertumbuhan daerah dengan menggunakan pertumbuhan Nasional sektoral dan pertumbuhan daerah dengan menggunakan pertumbuhan Nasional. Daerah dapat tumbuh dengan cepat atau lebih lambat dengan rata-rata Nasional jika mempunyai sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat atau lambat dari Nasional. Laju pertumbuhan Nasional disebabkan oleh komposisi sektor yang berbeda.
- c. Pergeseran *differensial*, digunakan beberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah merupakan serangkaian usaha kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meratakan distribusi pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antar wilayah didalam region maupun antar region dan mengembangkan ekonomi secara sektoral maupun antar lintas sektoral yang lebih menguntungkan didukung dengan strategi peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Pertumbuhan suatu daerah terjadi sebagai akibat adanya permintaan barang jasa tertentu terhadap suatu daerah oleh daerah lainnya. Upaya memenuhi permintaan ekspor tersebut dengan menggerakkan potensi dan sistem lokal akan memberikan pertumbuhan ekonomi bagi daerah yang bersangkutan. Semakin tinggi permintaan luar daerah dapat dipenuhi berarti semakin tinggi aktivitas perekonomian lokal dan pertumbuhan ekonominya.

Teknik analisis ini diawali dengan perubahan PDRB suatu sektor di suatu daerah antara 2 periode, yaitu :

$$\text{Rumus} = \Delta = -$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \Delta &= \text{Perubahan PDRB sektor Kabupaten} \\ &= \text{PDRB Kabupaten sektor tahun } t \\ &= \text{PDRB Kabupaten Sektor tahun dasar} \end{aligned}$$

1. Dalam analisis ini dapat dipisahkan menjadi 3 komponen utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah diantaranya adalah : (Taufik, 2007:5)

1. *Potensi Regional (PR)*

Rumus :

$$\frac{Y_{it}}{Y_{jt}} - 1 \}$$

2. Pergeseran Proporsional atau *Propotional Share* (PS)

Rumus :

$$= \left\{ \frac{Y_{it}}{Y_{jt}} - 1 \right\}$$

3. Pergeseran yang berbeda (DS)

Rumus :

$$2. \left\{ \frac{Y_{it}}{Y_{jt}} - 1 \right\}$$

Dimana :

= PDRB Provinsi periode t

= PDRB Provinsi periode tahun dasar

= PDRB Provinsi sektor i pada tahun t

= PDRB Provinsi sektor i pada tahun dasar

= PDRB Kabupaten sektor i sampai dengan sektor j pada tahun t

= PDRb Kabupaten sektor i sampai dengan sektor j pada tahun

dasar

3. $PS < 0$, Maka sektor tersebut relative lambat ditingkat Kabupaten.
 4. $PS > 0$, Maka sektor tersebut tumbuh relative cepat ditingkat Kabupaten.
 5. $DS < 0$, Maka sector tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di daerah lain atau dengan kata lain sector tersebut tidak mempunyai keuntungan loaksional yang baik.
 6. $DS > 0$, Maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang relative cepat dibandingkan sektor yang sama di daerah lain atau dengan kata lain sektor tersebut mempunyai keuntungan lokasional yang baik.
 7. $PR < \Delta$, Maka pertumbuhan produksi di daerah tersebut cenderung mendorong pertumbuhan Kabupaten tersebut.
 8. $PR > \Delta$, Maka pertumbuhan produksi di daerah tersebut cenderung akan menghambat pertumbuhan Kabupaten tersebut.
- (Taufik, 2007:6)

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen (*Klassen Typology*) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Melalui

analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Kuncoro dan Aswandi, 2002: 27-45) dan (Radianto, 2003: 479-499).

Melalui perhitungan kedua indikator tersebut teknis awalan menghitung Analisis Tipologi klasen dimulai:

1. Y adalah nilai rata-rata ;

$$Y_{kab./prov} = (\text{tahun } i - \text{tahun sebelum}) / (\text{tahun } i / 4) * 100.$$

2. R adalah pertumbuhan ;

$$R_{kab./prov} = (\text{tahun sebelum} + \text{tahun } i) / (\text{PDRB tahun sebelum} + \text{PDRB tahun } i) * 100.$$

Tipologi Klasen merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor, sub sektor, usaha/industri, atau komoditas unggulan atau prioritas suatu daerah. Dalam analisis Klasen ini akan diperoleh informasi perbandingan antara kontribusi dan pertumbuhan sektor maupun sub sektor ekonomi. Ada empat tipologi yang menjelaskan posisi suatu sektor atau subsektor ekonomi dalam analisis Klasen, yaitu:

- a. Tipologi I: area dengan pertumbuhan dan pendapatan per kapita yang cukup tinggi (*high growth and income*). Area ini disebut sebagai area cepat maju dan tumbuh.
- b. Tipologi II: area dengan kategori maju tetapi tertekan (*high income but low growth*).
- b. Tipologi III: area termasuk kategori berkembang dengan cepat (*high growth but low income*).
- c. Tipologi IV: area yang relatif tertinggal (*low growth and low income*).

Tabel analisis typologi klasseen

<i>Kriteria</i>	$Y_{kab} \geq Y_{prov}$.	$Y_{kab} < Y_{prov}$
$R_{kab} \geq R_{prov}$.	Cepat maju dan cepat tumbuh (prima)	Maju tetapi tertekan (berkembang)
$R_{kab} < R_{prov}$.	Berkembang cepat (potensial)	Relatif tertinggal

Keterangan:

Ykab : Nilai Kabupaten

Yprov : Rata-Rata Nilai Provinsi

Rkab. : Pertumbuhan Kabupaten

Rprov. : Pertumbuhan Provinsi

2.6 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini memiliki beberapa referensi dari penelitian lain yang sudah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa hasil penelitian yang dijadikan acuan, yaitu penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan acuan sebagai referensi :

- a. Penelitian Amalia pada tahun 2012 lalu dengan judul Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB difokuskan untuk menentukan sektor unggulan daerah Bone Bolango sebagai informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Hasil analisis Location Quotient mengindikasikan pertanian; pembuatan; keuangan; leasing dan layanan perusahaan adalah sektor dasar di kabupaten Bone Bolango. Sedangkan analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor kompetitif adalah keuangan; leasing dan layanan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor terkemuka dengan kriteria dikembangkan; mendasarkan; dan kompetitif adalah sektor keuangan dan jasa (Amalia, 2012)
- b. Pada April tahun 2018, Ismail Ibrahim melakukan penelitian serupa dengan judul Analisis Potensi Sektor Ekonomi dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris di Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo di Provinsi Gorontalo pada 2012-2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi sektor ekonomi dalam pengembangan Provinsi Gorontalo, dan Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial dengan keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode LQ (Location Quotient) dan analisis Shift Share (SS) untuk mengidentifikasi sektor ekonomi dalam pembangunan Provinsi Gorontalo, mengidentifikasi sektor-sektor potensial dengan keunggulan kompetitif. Dibantu oleh serangkaian waktu data yang melihat pertumbuhan PDRB antara area studi dan area referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016 yang menjadi sektor basis utama adalah sektor pertanian, sedangkan untuk kota Gorontalo yang menjadi sektor basis utama adalah sektor pasokan gas dan air, sektor bangunan dan sektor perdagangan hotel dan restoran. Selain itu, sektor ini memberikan kontribusi

terbesar sebagai kontribusi terhadap PDB dan menyerap tenaga kerja di kabupaten dan kota sehingga dapat mendorong pertumbuhan nilai PDRB setiap tahun di Provinsi Gorontalo (Ibrahim, 2016).

- c. Juarsa Badri (2010) dengan judul penelitian “Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Potensial yang besar dan Pertumbuhan ekonomi di Solok. Kabupaten Solok merupakan daerah pertanian yang sangat subur yang kenal dengan bares solok yang merambat keberbagai propinsi di Pulau Sumatera. Belum lagi olahan dan beberapa nagari disekitarnya, memproduksi ribuan ton sayur setiap tahunnya dan mensuplai kebutuhan masyarakat hingga kenegara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Namun demikian sebagai daerah produktif yang berkembang, Kabupaten Solok masih tetap membutuhkan suatu inovasi produk dalam bentuk primer (dalam produk yang sudah diolah), seperti diketahui bahwa nilai tambah produk pertanian terletak pada sisi pengolahan. Dengan demikian masyarakat kabupaten Solok dapat menikmati keunggulan produk pertanian mereka. Disamping itu kabupaten solok juga mempunyai sektor pariwisata yang indah seperti danau singkarak, danau kembar dan danau-danau lainnya, kabupaten solok juga mempunyai hasil tambang dan bahan galian seperti tembaga, obsidian, geringging, granit, emas dll. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah; pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan dan pembangunan daerah, Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quotients Klassen*, Ekonomi analisis Asosiasi menggunakan perhitungan *Quotient Location* (LQ) dan analisis *Shift-Share*. Data yang digunakan adalah data sekunder periode 2000-2009, sumber Data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kabupaten Solok Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Solok diklasifikasikan sebagai daerah pertumbuhan ekonomi berkembang tingkat yang tinggi, namun rendahnya perkapita pendapatan dari rata-rata provinsi Sumatera Barat. Analisis basis ekonomi diukur dengan menghitung lokasi (*Quotient*), menunjukkan hal itu sektor - Sektor yang berpotensi di sektor Solok adalah Pertanian, Penambangan, dan penggalan, serta sektor bangunan. Oleh karenanya, Dalam Frame meningkatkan ekonomi pertumbuhan dan pendapatan perkapita Pemerintah Daerah Kabupaten Solok perlu meningkatkan PDB investasinya.
- d. Anik Setyaningrum (2013) dengan judul penelitian “Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor

ekonomi potensial Kabupaten Kudus. Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat berjalan secara maksimal apabila proses pembangunan tidak disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya, sehingga dibutuhkan proses identifikasi sektor ekonomi potensial. Kabupaten Kudus sebenarnya dapat memperoleh PDRB yang lebih besar dan meningkatkan pertumbuhannya jika mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki. Sehingga dengan desentralisasi Tujuan ini adalah pengembangan perencanaan serta pelaksanaan pelayanan publik, meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintah, serta peningkatan aspirasi dan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan otonomi daerah tercantum pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah. Hasil penelitian ini adalah sektor ekonomi potensial berbasis pada analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* adalah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel & restoran. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah kabupaten Kudus untuk lebih memfokuskan pengembangan sektor ekonomi unggulannya.

- e. Dr. M.Nasir,MS (2015) dengan judul penelitian “ Analisis pengaruh sektor ekonomi memiliki nilai LQ lebih besar dari satu terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kota Sumatra Utara” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan besaran pengaruh dari sektor ekonomi yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk menggunakan model LQ. Sektor ekonomi yang memiliki nilai LQ lebih besar dari satu berarti sektor ekonomi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari sektor ekonomi tersebut digunakan model regresi liner berganda dengan model : $Y_i = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \dots + \alpha_n X_n + \epsilon$. Teori dalam penelitian ini adalah peningkatan output yang merupakan menjadi indikator terjadinya pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat merubah struktur perekonomian pada suatu wilayah. Masyarakat atau negara berusaha untuk memperbaiki struktur ekonominya dari perekonomian berbasis penghasil barang primer atau produk pertanian berusaha untuk merubah menjadi perekonomian dengan basis penghasil produk industri. Keinginan untuk merubah sektor industri lebih menjadi penting bila dibandingkan dengan sektor pertanian dalam suatu perekonomian, dilatar belakangi oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. SDM merupakan unsur terpenting dalam usaha untuk meningkatkan output suatu wilayah disebabkan mempunyai kemampuan berfikir, berinovasi, berkreasi,

menspesialisasikan diri dalam melakukan pekerjaan dalam upaya meningkatkan efisiensi, produksi dan menemukan suatu inovasi yang kreatif, semua ini sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 1993 sampai dengan 2015 yang diambil dari BPS Sumatera utara. variabel yang diteliti meliputi nilai LQ dari sektor ekonomi dan tingkat kesejahteraan (diproksi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi) masyarakat di kota Sumatera Utara. Data yang digunakan bersifat Expost Facto bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi yang memiliki nilai LQ lebih besar dari satu di wilayah perkotaan Sumatera Utara, selanjutnya melihat pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat perkotaan di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki nilai LQ lebih besar dari satu (berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat) adalah sektor ekonomi bangunan, sektor ekonomi perdagangan, sektor ekonomi transportasi dan sektor ekonomi jasa.

- f. Wayan Mardiana (2015) dengan judul penelitian “Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi dan sektor potensial dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tabanan provinsi Bali. Sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi di daerah memiliki peran yang penting dalam pembangunan daerah. Diketahuinya sektor-sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi, akan bisa lebih memaksimalkan pembangunan daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat deskriptif, yang dilakukan di Kabupaten Tabanan. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *shife share*, LQ, dan analisis model rasio pertumbuhan (MPR), dengan digunakannya teori Pembangunan Ekonomi, teori basis ekonomi dan teori pergeseran struktur ekonomi. Pergeseran struktur ekonomi telah terjadi di Kabupaten Tabanan, dilihat dari kecilnya sumbangan sektor pertanian dibandingkan sektor jasa-jasa dan sektor industri. Sehingga Sektor yang sangat layak dikembangkan di Kabupaten Tabanan adalah sektor konstruksi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor pertambangan dan penggalian, sektor real estate, sektor jasa lainnya, sektor informasi dan komunikasi dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
- g. Etik Umiyati (2014) Dengan judul penelitian “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Dipulau Sumantra”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan

ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah disumatra. Teori yang digunakan dalam analisis ini adalah pertama, pertumbuhan ekonomi karna pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka Panjang yang mana pertumbuhan ekonom dapat mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Kedua, teori pertumbuhan ekonomi regional merupakan teori yang digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi dalam suatau pencapaiin secara merata karna dalam analisis ekonomi regional merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekoomi regional dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Ketiga, pengukuran ketimpangan dapat diukur diantara wilayah dalam suatu negara atau propinsi dengan wiliamson meneliti hubungan antara disparitas regional dan tingkat pembangunan ekonomi dengan menggunakan data ekonomin negara yang sudah maju dan negara sedang berkembang. Ditemukan selama tahap awal pembangunan disparitas regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonstreasi didaerah tertentu, (Kuncoro, Mudrajad 2004). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keragaman yang berbeda – beda, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan potensi disetiap provinsi baik dari alam maupun sumberdaya manusia dan kualitas teknologi yang dimiliki oleh setiap provinsi yang berbeda-beda. Teori yang digunakan tingkat kesejatraan antar daerah yang pada akhirnya menyebabkan ketimpangan ragional antar wilayah semakin besar menggunakan indeks wiliamson kepulauan Riau yangn relative tinggi dibanding provinsi lainnya sementara provinsi lainnya relative merata ketimpangan pembangunana.

2.7 Gambar Kerangka Fikir

